

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: Xi (Sebelas) / Ganjil
Materi Pokok	: Perubahan Uudnri Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 4 X 45 Menit (2 Pertemuan)

I. INFORMASI UMUM

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun untuk memfasilitasi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Menengah Atas, khususnya bagi peserta didik kelas XI. RPP ini dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik tidak hanya menghafal fakta, melainkan membangun pemahaman yang komprehensif dan kritis terhadap materi Perubahan UUDNRI Tahun 1945. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi terhadap sejarah konstitusi bangsa.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase F (Kelas XI dan XII), peserta didik mampu menganalisis secara mendalam berbagai dinamika yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk perubahan konstitusi, serta memahami implikasinya terhadap praktik demokrasi dan penegakan hukum di Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah konstitusional, menguraikan latar belakang serta dampak dari setiap perubahan, dan merumuskan solusi atau rekomendasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mereka juga diharapkan mampu menyajikan hasil analisisnya secara logis dan sistematis, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi publik mengenai isu-isu kebangsaan.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

- A. Menganalisis latar belakang terjadinya perubahan UUDNRI Tahun 1945 secara komprehensif dan kritis.
- B. Tujuan pembelajaran ini akan dicapai melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, diskusi, dan analisis yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan diajak untuk tidak sekadar mengetahui, melainkan menyelami mengapa perubahan

konstitusi itu terjadi, faktor-faktor apa saja yang melatarinya, serta relevansi peristiwa tersebut bagi kondisi Indonesia saat ini.

IV. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

- A. Indikator pencapaian kompetensi ini dirumuskan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dengan fokus pada kedalaman pemahaman dan kemampuan analitis.
- B. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi pemicu utama terjadinya perubahan UUDNRI Tahun 1945. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan dan menjelaskan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun pengaruh global, yang mendorong adanya tuntutan perubahan konstitusi.
- C. Menjelaskan urgensi atau kebutuhan mendesak dilakukannya perubahan UUDNRI Tahun 1945 pada era reformasi. Peserta didik harus mampu menguraikan mengapa perubahan tersebut dianggap vital dan tidak dapat ditunda lagi pada masanya, serta dampak apa yang mungkin terjadi jika perubahan itu tidak dilakukan.
- D. Menganalisis dinamika politik, sosial, dan hukum yang melatarbelakangi proses perubahan UUDNRI Tahun 1945. Peserta didik diharapkan dapat menghubungkan berbagai peristiwa politik, gejolak sosial, dan permasalahan hukum yang terjadi pada akhir Orde Baru hingga awal Reformasi sebagai konteks utama perubahan konstitusi. Ini mencakup analisis terhadap tuntutan reformasi, peran berbagai elemen masyarakat, serta respons dari lembaga negara.
- E. Menyimpulkan relevansi perubahan UUDNRI Tahun 1945 bagi penguatan sistem demokrasi dan penegakan hak asasi manusia di Indonesia saat ini. Peserta didik diharapkan mampu menarik benang merah antara alasan perubahan konstitusi di masa lalu dengan dampak positifnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di era kontemporer, terutama dalam aspek demokrasi dan HAM.

V. MODEL PEMBELAJARAN

- A. Model Pembelajaran Inquiry (Inkuiri)

Model pembelajaran inkuiri dipilih karena sangat selaras dengan prinsip Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Inkuiri mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Model

ini melibatkan serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, hingga menarik kesimpulan. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, yang mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada jalur pembelajaran yang relevan.

VI. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

A. Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter. Ini bukan sekadar tentang cakupan materi, tetapi tentang bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi tersebut untuk membangun pemahaman yang kokoh dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Dalam konteks materi Perubahan UUDNRI Tahun 1945, pendekatan ini berarti:

1. Fokus pada Pemahaman Konsep: Peserta didik tidak hanya menghafal pasal-pasal atau tahun perubahan, melainkan memahami esensi dan implikasi dari setiap perubahan konstitusi.
2. Keterlibatan Aktif: Peserta didik terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, analisis, dan diskusi, bukan pasif menerima ceramah.
3. Koneksi dengan Dunia Nyata: Materi dikaitkan dengan isu-isu kontemporer dan relevansi konstitusi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.
4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru berdasarkan informasi yang mereka peroleh.
5. Refleksi Berkelanjutan: Peserta didik diajak untuk merefleksikan proses belajar mereka, pemahaman yang telah dibangun, serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat membentuk pandangan mereka tentang kewarganegaraan.

VII. METODE PEMBELAJARAN

Untuk mendukung model inkuiri dan pendekatan pembelajaran mendalam, beberapa metode pembelajaran akan digunakan:

- A. Diskusi Kelompok: Untuk memfasilitasi kolaborasi, pertukaran ide, dan analisis bersama antar peserta didik

- B. Presentasi: Untuk melatih kemampuan komunikasi, argumentasi, dan penyajian hasil analisis secara sistematis.
- C. Studi Literatur/Dokumen: Peserta didik akan diajak untuk menelaah berbagai sumber informasi primer dan sekunder, seperti artikel berita, jurnal ilmiah, buku teks, hingga dokumen UUD NRI 1945 asli dan hasil perubahan.
- D. Analisis Kasus: Mengkaji kasus-kasus atau peristiwa penting yang relevan dengan latar belakang perubahan konstitusi.
- E. Penugasan Mandiri: Mendorong kemandirian belajar dan kemampuan refleksi individu.

VIII. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mendalam, beragam media, alat, dan sumber belajar akan dimanfaatkan.

A. Media Pembelajaran:

1. Video Dokumenter/Berita: Cuplikan video tentang peristiwa reformasi 1998, tuntutan perubahan konstitusi, atau wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat. Ini berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan gambaran visual mengenai konteks sejarah.
2. Infografis/Peta Konsep: Visualisasi yang menarik tentang kronologi peristiwa, faktor-faktor pendorong, atau perbandingan struktur UUD sebelum dan sesudah perubahan. Ini membantu peserta didik memahami informasi kompleks secara lebih ringkas dan terstruktur.
3. Slide Presentasi (PowerPoint/Canva): Materi pengantar, panduan diskusi, atau rangkuman akhir yang disajikan secara visual.

B. Alat Pembelajaran:

1. Laptop/Komputer: Untuk memutar video, menampilkan slide, dan mengakses sumber belajar daring.
2. Proyektor/Infocus: Untuk menampilkan visual kepada seluruh peserta didik di kelas.
3. Layar Proyektor/Papan Tulis Interaktif: Sebagai media display.
4. Papan Tulis dan Spidol/Alat Tulis: Untuk menuliskan poin-poin penting, hasil diskusi, atau kesimpulan.
5. Speaker: Untuk memastikan suara dari video atau presentasi terdengar jelas.

C. Sumber Belajar:

1. Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas XI: Sebagai sumber utama informasi dasar dan konsep-konsep terkait.

2. Dokumen UUDNRI Tahun 1945 (Naskah Asli dan Naskah Setelah Perubahan): Penting untuk perbandingan dan analisis langsung terhadap materi konstitusi.
3. Artikel Ilmiah/Jurnal Konstitusi: Untuk mendalami perspektif akademis dan analisis hukum mengenai perubahan konstitusi.
4. Artikel Berita Daring/Media Massa Cetak (Arsip): Berita-berita yang terbit pada masa reformasi dapat memberikan gambaran langsung tentang opini publik dan dinamika politik saat itu.
5. Situs Web Resmi Lembaga Negara (misalnya Mahkamah Konstitusi, MPR): Menyediakan informasi dan publikasi resmi terkait konstitusi.
6. Buku-buku Sejarah Reformasi dan Konstitusi: Memberikan konteks sejarah yang lebih luas dan mendalam.
7. Narasumber (Opsional): Jika memungkinkan, menghadirkan alumni atau tokoh masyarakat yang mengalami langsung era reformasi dapat memberikan perspektif yang unik dan personal.

IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran akan dibagi menjadi dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 45 menit, yang dirancang secara sistematis mengikuti tahapan model inkuiri dan prinsip pembelajaran mendalam.

A. PERTEMUAN 1 (2 x 45 menit)

Fokus utama pertemuan pertama adalah memantik rasa ingin tahu, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis awal, dan memulai proses pengumpulan data.

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Pembukaan dan Pengkondisian Kelas: Guru memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama sebagai bentuk refleksi spiritual dan persiapan mental sebelum memulai aktivitas belajar. Guru kemudian melakukan presensi untuk memastikan kehadiran dan kesiapan seluruh peserta didik.
- b. Apersepsi dan Pemantik Motivasi: Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal peserta didik atau materi sebelumnya. Misalnya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, "Anak-anak, kita tahu bahwa UUD NRI Tahun 1945 adalah hukum dasar negara kita. Apakah kalian pernah berpikir, apakah UUD ini bisa diubah? Mengapa suatu konstitusi perlu diubah?" Pertanyaan ini bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu dan mengaktifasi skema pengetahuan yang sudah ada. Guru juga dapat menyinggung

pentingnya konstitusi sebagai pilar utama negara hukum dan demokrasi.

- c. Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu menganalisis latar belakang terjadinya perubahan UUDNRI Tahun 1945. Guru juga menjelaskan secara singkat alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model inkuiri, sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini penting untuk membangun kesadaran akan proses belajar yang mandiri dan aktif.

2. Inti (60 menit)

Tahap Inti pada pertemuan pertama ini akan fokus pada empat fase awal model inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, dan memulai pengumpulan data.

Orientasi (Stimulasi/Mengamati) (15 menit)

- a. Guru memulai fase ini dengan menyajikan stimulus yang relevan dan menarik. Stimulus dapat berupa tayangan video singkat tentang suasana era reformasi di Indonesia pada tahun 1998, cuplikan berita yang menyoroti tuntutan-tuntutan reformasi, atau infografis yang menggambarkan isu-isu krusial yang muncul pasca-Orde Baru (misalnya, korupsi, kolusi, nepotisme, sentralisasi kekuasaan, pelanggaran HAM). Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan minat dan memicu pemikiran kritis peserta didik.
- b. Peserta didik diminta untuk mengamati stimulus tersebut dengan seksama. Selama pengamatan, mereka didorong untuk mencatat poin-poin penting, pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak mereka, atau kesan-kesan awal yang mereka dapatkan.
- c. Setelah pengamatan, guru memfasilitasi diskusi singkat dengan mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "Apa yang kalian lihat dan rasakan dari tayangan ini?" "Menurut kalian, mengapa ada gejolak sosial dan tuntutan perubahan besar-besaran saat itu?" "Apa kaitannya dengan UUD 1945?" Diskusi ini bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada permasalahan inti.

Merumuskan Masalah (Identifikasi Masalah) (15 menit)

- a. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang per kelompok) secara heterogen. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis berdasarkan hasil pengamatan stimulus dan diskusi awal. Pertanyaan-pertanyaan

ini harus fokus pada "latar belakang terjadinya perubahan UUDNRI Tahun 1945".

- b. Guru membimbing setiap kelompok untuk memastikan bahwa rumusan masalah mereka spesifik, terarah, dan dapat dijawab melalui proses inkuiri. Contoh rumusan masalah yang diharapkan: "Apa saja faktor-faktor politik yang mendasari tuntutan perubahan UUD 1945?" "Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada akhir Orde Baru memengaruhi urgensi perubahan konstitusi?" "Mengapa muncul desakan untuk membatasi masa jabatan presiden melalui perubahan UUD 1945?"
- c. Setiap kelompok menuliskan rumusan masalah mereka di selembar kertas atau papan tulis kecil.

Mengajukan Hipotesis (Merumuskan Dugaan Sementara) (15 menit)

- a. Setelah merumuskan masalah, setiap kelompok diminta untuk mengajukan dugaan sementara atau hipotesis sebagai jawaban awal atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka rumuskan. Hipotesis ini merupakan asumsi awal yang akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data.
- b. Guru menekankan bahwa hipotesis tidak harus benar, melainkan merupakan titik awal untuk penyelidikan. Contoh hipotesis: "Dugaan kami, perubahan UUD 1945 didorong oleh keinginan kuat untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih demokratis dan transparan setelah rezim otoriter." "Kami menduga, adanya krisis multidimensional (politik, ekonomi, hukum) pada akhir 1990-an menjadi penyebab utama desakan perubahan konstitusi."
- c. Setiap kelompok mempresentasikan hipotesis mereka secara singkat dan guru memberikan umpan balik konstruktif.

Mengumpulkan Data (Mengumpulkan Informasi) (15 menit)

- a. Guru menjelaskan bahwa untuk menguji hipotesis, peserta didik perlu mengumpulkan data dari berbagai sumber. Guru menyediakan daftar sumber rujukan yang relevan dan bervariasi, seperti buku teks, artikel daring, jurnal ilmiah, dokumen UUD NRI 1945 (sebelum dan sesudah perubahan), serta artikel berita dari masa reformasi.
- b. Peserta didik dalam kelompok mulai mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang disediakan atau yang dapat mereka akses secara mandiri (dengan bimbingan guru). Mereka didorong untuk mencatat informasi penting, kutipan relevan, dan data-data pendukung yang berkaitan dengan rumusan masalah dan hipotesis mereka.
- c. Guru berkeliling, memantau kemajuan setiap kelompok, memberikan arahan, dan membantu jika ada kesulitan dalam menemukan atau memahami sumber data. Penting untuk menekankan pada peserta

didik agar bersikap kritis dalam memilih dan mengevaluasi sumber informasi.

2. Penutup (15 menit)

- a. Refleksi dan Review Singkat: Guru memimpin refleksi singkat tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Pertanyaan reflektif dapat berupa, "Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini tentang pentingnya menganalisis sebuah peristiwa sejarah?" "Apa tantangan yang kalian hadapi dalam merumuskan masalah atau hipotesis?" "Bagaimana perasaan kalian setelah mencoba mencari tahu sendiri?"
- b. Penugasan: Guru memberikan penugasan kepada setiap kelompok untuk melanjutkan pengumpulan data dan mulai menganalisis temuan mereka sebagai persiapan untuk presentasi pada pertemuan berikutnya. Mereka diminta untuk mengorganisir data yang telah terkumpul dan mulai menyusun kerangka presentasi yang akan menguji hipotesis mereka.
- c. Doa dan Penutup: Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, serta mengingatkan peserta didik untuk tetap semangat belajar.

B. PERTEMUAN 2 (2 x 45 menit)

Fokus utama pertemuan kedua adalah melanjutkan proses inkuiri dengan mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis melalui presentasi, merumuskan kesimpulan, dan melakukan refleksi mendalam.

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Pembukaan dan Pengkondisian Kelas: Guru memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan kelompok untuk presentasi.
- b. Apersepsi dan Motivasi: Guru mengulas kembali tugas dari pertemuan sebelumnya dan menanyakan, "Apa tantangan yang kalian hadapi saat mengumpulkan dan mengorganisir data?" Guru memotivasi peserta didik dengan menekankan pentingnya menyajikan temuan secara logis, sistematis, dan meyakinkan, serta bagaimana proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.
- c. Penyampaian Agenda Pembelajaran: Guru menyampaikan agenda pembelajaran hari ini, yaitu presentasi hasil analisis kelompok, diskusi, dan perumusan kesimpulan bersama mengenai latar belakang perubahan UUDNRI Tahun 1945.

2. Inti (60 menit)

Tahap Inti pada pertemuan kedua ini akan melanjutkan fase model inkuiri, yaitu menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, diikuti dengan refleksi mendalam.

Menguji Hipotesis (Mengolah dan Menganalisis Data) (30 menit)

- a. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil temuan dan analisis data mereka di depan kelas. Durasi presentasi disesuaikan (misalnya 5-7 menit per kelompok).
- b. Dalam presentasi, setiap kelompok harus:
 - ✓ Menyatakan kembali rumusan masalah dan hipotesis awal mereka.
 - ✓ Menyajikan data dan informasi yang telah mereka kumpulkan dari berbagai sumber.
 - ✓ Menjelaskan bagaimana data tersebut mendukung atau membantah hipotesis awal mereka. Mereka harus mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat antara berbagai faktor (politik, sosial, ekonomi, hukum) dengan desakan perubahan konstitusi.
 - ✓ Menganalisis secara kritis berbagai sudut pandang dan argumen yang berkaitan dengan latar belakang perubahan UUD 1945.
- c. Selama presentasi, kelompok lain dan guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau menambahkan informasi yang relevan. Ini adalah fase penting untuk melatih kemampuan komunikasi, argumentasi, dan mendengarkan secara aktif. Guru berperan sebagai moderator dan fasilitator diskusi, memastikan diskusi berjalan konstruktif dan fokus pada topik.

Merumuskan Kesimpulan (Menarik Kesimpulan) (20 menit)

- a. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil analisisnya, guru memfasilitasi diskusi kelas yang lebih besar untuk merumuskan kesimpulan bersama. Diskusi ini bertujuan untuk menyintesis berbagai temuan dari setiap kelompok dan membangun pemahaman kolektif yang komprehensif mengenai latar belakang terjadinya perubahan UUDNRI Tahun 1945.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi poin-poin kunci dan menyepakati kesimpulan yang paling akurat dan didukung oleh bukti-bukti yang telah ditemukan. Kesimpulan ini harus mencakup dimensi politik, sosial, dan hukum yang menjadi pendorong utama perubahan konstitusi.
- c. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan konsep jika ada miskonsepsi atau informasi yang kurang tepat, memastikan bahwa pemahaman peserta didik tentang materi menjadi benar dan mendalam. Guru juga dapat menambahkan informasi penting yang mungkin terlewatkan oleh peserta didik.

Refleksi Mendalam (Deep Learning) (10 menit)

- a. Guru memimpin sesi refleksi mendalam untuk mengaitkan materi dengan konteks yang lebih luas. Pertanyaan reflektif yang dapat diajukan antara lain: "Bagaimana proses perubahan UUD 1945 ini membentuk Indonesia yang kita kenal sekarang, terutama dalam hal demokrasi dan HAM?" "Apa pelajaran berharga yang bisa kita ambil dari proses perubahan konstitusi ini untuk menjaga dan memperkuat demokrasi di Indonesia?" "Bagaimana peran kita sebagai warga negara dalam mengawal konstitusi dan memastikan nilai-nilai Pancasila tetap tegak?"
- b. Sesi ini mendorong peserta didik untuk berpikir melampaui fakta sejarah, menghubungkannya dengan nilai-nilai kewarganegaraan, dan membentuk kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari bangsa.

3. Penutup (15 menit)

- a. Penguatan Materi dan Rangkuman: Guru memberikan penguatan akhir terhadap materi yang telah dipelajari, merangkum poin-poin penting dari seluruh diskusi, dan memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang latar belakang perubahan UUDNRI Tahun 1945.
- b. Penugasan Individu: Guru memberikan penugasan individu berupa pembuatan esai singkat reflektif (sekitar 250-300 kata) tentang "Pentingnya Memahami Latar Belakang Perubahan UUD NRI Tahun 1945 bagi Penguatan Demokrasi dan Penegakan HAM di Indonesia". Esai ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analisis, dan refleksi pribadi.
- c. Evaluasi Singkat: Guru dapat melakukan evaluasi singkat secara lisan atau tertulis (misalnya 2-3 soal uraian) untuk mengukur pemahaman individual peserta didik terhadap materi.
- d. Refleksi Akhir dan Penutup: Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kembali keseluruhan proses pembelajaran, "Apa yang akan kalian lakukan untuk menyebarkan pemahaman ini kepada orang lain di lingkungan kalian?" Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

XI. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian pembelajaran dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi, dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam.

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap (Afektif):
Observasi: Dilakukan selama kegiatan pembelajaran (diskusi kelompok, presentasi) untuk mengamati sikap kolaborasi, partisipasi aktif, tanggung jawab, berpikir kritis, toleransi, dan rasa ingin tahu.
2. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik):
Kinerja (Presentasi Kelompok): Menilai kemampuan peserta didik dalam mengolah data, menganalisis, menyajikan temuan secara logis, dan berkomunikasi secara efektif.
3. Penilaian Pengetahuan (Kognitif):
Tertulis (Esai Reflektif dan Kuis): Mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analisis, dan penalaran peserta didik terhadap latar belakang perubahan UUDNRI Tahun 1945.

B. Bentuk Penilaian

1. Jurnal Observasi Sikap: Catatan anekdot guru mengenai perilaku dan sikap peserta didik selama pembelajaran.
2. Lembar Penilaian Presentasi Kelompok: Rubrik yang digunakan untuk menilai aspek-aspek presentasi.
3. Rubrik Esai Reflektif: Kriteria penilaian untuk esai yang menekankan pada kedalaman analisis dan orisinalitas pemikiran.
4. Soal Uraian/Pilihan Ganda: Untuk mengukur pemahaman faktual dan konseptual.

C. Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal Observasi)
 - a. Nama Peserta Didik:
 - b. Kelas:
 - c. Tanggal Observasi:
 - d. Peristiwa/Perilaku yang Diamati:
 - e. Catatan/Interpretasi Guru:
 - f. Tindak Lanjut: